

**ANALISIS PERENCANAAN RUTE  
BUS WISATA *MADIUN ON TOUR* (MABOUR) DENGAN  
METODE *ANALYTICAL HIERACHY PROCESS***

**KERTAS KERJA WAJIB**



**DIAJUKAN OLEH:**

**LUHADE ARYA PRASANTHI DEWI WIGUNA**

**2203035**

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI  
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN**

**2025**

**ANALISIS PERENCANAAN RUTE  
BUS WISATA *MADIUN ON TOUR* (MABOUR) DENGAN  
METODE *ANALYTICAL HIERACHY PROCESS***

**KERTAS KERJA WAJIB**

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian  
Program Studi Diploma III Manajemen  
Transportasi Jalan Guna Memperoleh Sebutan  
Ahli Madya Transportasi



**DISUSUN OLEH :**

**LUHADE ARYA PRASANTHI DEWI WIGUNA**

**2203035**

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI  
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN**

**2025**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## KERTAS KERJA WAJIB

### ANALISIS PERENCANAAN RUTE BUS WISATA MADIUN ON TOUR (MABOUR) DENGAN METODE ANALYTICAL HIERACHY PROCESS

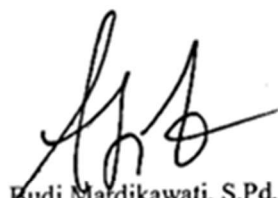
Disusun oleh:

**LUH ADE ARYA PRASANTHI DEWI WIGUNA**  
**2203035**

Disetujui untuk diajukan pada  
Sidang Akhir Kertas Kerja Wajib  
Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan

Menyetujui,

**DOSEN PEMBIMBING I**

  
Budi Mardikawati, S.Pd, M.Pd  
NIP 19840829 201902 2 001  
Tanggal: 07 Juli 2025

**DOSEN PEMBIMBING II**

  
A.A. Bagus Oka Khrisna Surya, S.T, M.T  
NIP. 19900519 201902 1 002  
Tanggal: 07 Juli 2025

Ditetapkan di : Tabanan

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KERTAS KERJA WAJIB**

**ANALISIS PERENCANAAN RUTE  
BUS WISATA MADIUN ON TOUR (MABOUR)  
DENGAN METODE ANALYTICAL HIERACHY PROCESS**

Telah dipersiapkan dan disusun oleh :

**LUHADE ARYA PRASANTHI DEWI WIGUNA**

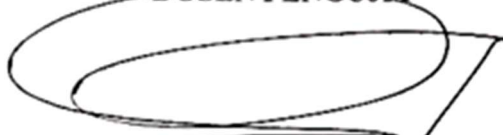
**2203035**

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN  
PENGUJI**

**PADA TANGGAL, 10 JULI 2025**

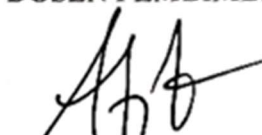
**DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT**

**DOSEN PENGUJI**



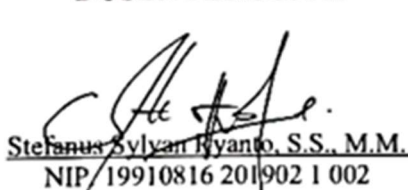
Ir. Putu Eka Suartawan, S.T., M.T.  
NIP. 19820530 200912 1 003

**DOSEN PEMBIMBING I**



Bydi Mardikawati, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19840829 201902 2 001

**DOSEN PENGUJI II**



Stefanus Sylvan Ryanto, S.S., M.M.  
NIP. 19910816 201902 1 002

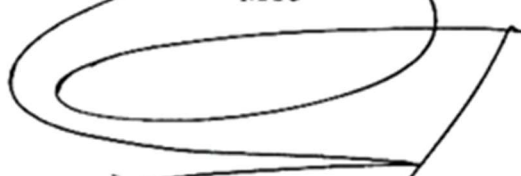
**DOSEN PEMBIMBING II**



A.A. Bagus Oka Nurisna Surya, S.T., M.T.  
NIP. 19900819 201902 1 002

Mengetahui,

**KETUA PROGRAM STUDI  
MTJ**



Ir. Putu Eka Suartawan, S.T., M.T.  
NIP. 19820530 200912 1 003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, Luh Ade Arya Prasanthi Dewi Wiguna, Notar. 2203035, menyatakan bahwa Kertas Kerja Wajib/Tugas Akhir dengan judul "**Analisis Perencanaan Rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour) Dengan Metode Analytical Hierarchy Process**" merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam Kertas Kerja Wajib/Tugas Akhir ini merupakan hasil penelitian yang saya susun sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar Pustaka. Selain itu, tidak ada bagian Kertas Kerja Wajib/Tugas Akhir ini yang telah digunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau keserjanaan maupun sertifikat Akademik di suatu Perguruan Tinggi.

Jika Pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali.

Tabanan, 7 Juli 2025

Penulis



Luh Ade Arya Prasanthi Dewi Wiguna

Notar. 2203035

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***“Om Awighnam Astu Namu Sidham, Om Sidhirastu Tad Astu Swaha”***

*Om Sang Hyang Widhi Wasa, Semoga Atas Berkenan-Mu, Tiada Suatu Halangan  
Bagi Hamba Memulai Pekerjaan Ini dan Semoga Berhasil Baik*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas asung kerta wara nugraha yang telah diberikan selama ini. Tanpa kehendak-Nya segala hal yang telah dilalui tidak mungkin terjadi. Dengan segenap kerendahan hati penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada:

### **BAPAK DAN MAMA**

Kepada kedua orang tua tercinta dan terkasih saya, Bapak I Made Arya Wiguna dan Mama Ni Made Dwi Endriani, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dan orang yang selalu mengusahakan anaknya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terimakasih segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam langkah yang saya tempuh. Terakhir, terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

### **SAUDARI PEREMPUAN DAN KELUARGA BESAR**

Kepada cinta kasih saudari-saudari tersayang Penulis Ni Luh Putu Arya Priyascitha Sari Wiguna, Luh Man Arya Angelita Laksmi Dewi Wiguna, Luh Gede Arya Sri Mahadewi Wiguna dan keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, semangat, doa Penulis dalam penyelesaian kertas kerja wajib dan pelaksanaan pendidikan.

### **BAPAK DAN IBU DOSEN**

Seluruh Dosen Program Studi D-III Manajemen Transportasi Jalan yang telah mendidik, mengarahkan, dan menjadi tempat atau saksi perjuangan pendidikan. Serta kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Budi Mardikawati, S.Pd.,M.Pd dan

Bapak A.A. Bagus Oka Khrisna Surya, S.T.,M..T yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan arahan selama proses penyusunan kertas kerja wajib ini.

#### **REKAN SEPERJUANGAN**

Kepada rekan-rekan seperjuangan dari Program Studi D-II Manajemen Transportasi Jalan Angkatan III, terimakasih atas dukungan, terimakasih sudah kuat, tetap kebersamai, berdinamika dan bertahan sampai akhir meski badai terus berlalu lalang serta kerjasama selama menempuh pendidikan serta penyusunan kertas kerja wajib ini.

#### **PENYEMANGAT JIWA**

Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya Bripda dengan NRP 02040812. Terimakasih telah menjadi penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak pernah henti memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu pikiran maupun moril, menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan berkontribusi dalam penulisan kertas kerja wajib ini. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesahu diwaktu lelah, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik, dan senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dan semangat untuk pantang menyerah dalam menjalankan pendidikan.

#### **DIRI SENDIRI**

Terakhir, kepada diri saya sendiri Luh Ade Arya Prasanthi Dewi Wiguna. Terimakasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata, dan ketidakpastian diperjalanan panjang hidup ini, meskipun sering kali ingin menyerah dan merasa putus asa. Terimakasih karena telah menemukan kekuatan didalam ketidakpastian dan kegagalan. Terimakasih telah mampu berjuang melalui proses panjangnya pendidikan, telah kooperatif dalam menyelesaikan pendidikan ini dan dalam mengerjakan kertas kerja wajib ini. Apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari merayakan untuk diri sendiri. *Proud of my self!*

***“Om Dewa Suksma Parama Acintya Ya Namah Swaha, Sarwa Karya Prasadantham”***  
*Ya Tuhan, Dalam Wujud Parama Acintya Yang Maha Gaib dan Maha Karya, Hanya Atas Anugerah-Mu Maka Pekerjaan Ini Berhasil Dengan Baik*

## KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur atas Rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-NYA, sehingga penulisan kertas kerja wajib yang berjudul “Analisis Perencanaan Rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour) Dengan Metode Analytical Hierarchy Process” yang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan yang sangat baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua I Made Arya Wiguna, Ni Made Dwi Endriani dan Keluarga yang selalu ada untuk memberikan dukungan moral dan selama proses penyusunan laporan;
2. Ibu Firga Ariani, S.E.,M.M.Tr. selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali;
3. Bapak Ir. Putu Eka Suwartawan, S.T., M.T., IPM selaku Ketua Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan;
4. Ibu Budi Mardikawati, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan arahan selama proses penyusunan tugas akhir ini;
5. A.A. Bagus Oka Khrisna Surya, S.T.,M..T selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan arahan selama proses penyusunan tugas akhir ini;
6. Seluruh dosen Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan.
7. Rekan Mahasiswa Politeknik Transportasi Darat Bali Angkatan III
8. Dan kepada semua pihak yang turut terlibat dalam pembuatan tugas akhir ini baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari kertas kerja wajib/tugas akhir ini banyak kekurangan, saran dan masukan sangat diharapkan bagi kesempurnaan penulisan. Semoga kertas kerja wajib/kertas kerja wajib ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang Transportasi Darat dan dapat diterapkan

untuk membantu pembangunan transportasi di Indonesia pada umumnya.

Tabanan, 7 Juli 2025

Penulis,



LUH ADE ARYA PRASANTHI DEWI WIGUNA

Notar. 2203035



## DAFTAR ISI

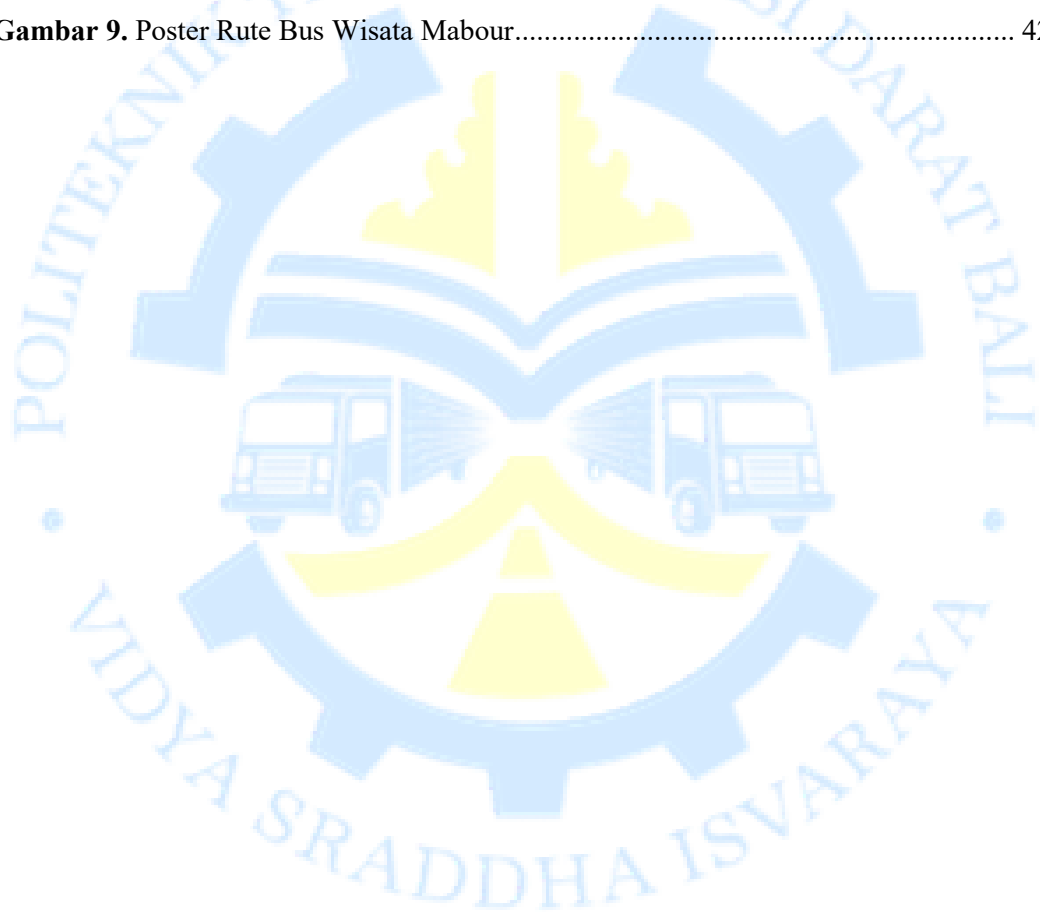
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xiii
BB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM.....	5
2.1 Kondisi Wilayah.....	5
2.2 Kondisi Objek.....	6
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	8
3.1 Tinjauan Pustaka.....	8
3.2 Penelitian Terdahulu.....	18
BAB IV METODELOGI PENELITIAN.....	20
4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
4.2 Metode Analisis Data.....	22
4.3 Bagan Alir Penelitian.....	25
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1 Penentuan Kriteria dan Alternatif Tujuan dalam Perencanaan Rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour).....	29
5.2 Perhitungan Bobot Kriteria.....	34
5.3 Perhitungan Consistency Index.....	35
5.4 Perangkingan Alternatif.....	36
5.5 Rekomendasi Rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour).....	39

BAB VI PENUTUP .....	44
6.1 Kesimpulan.....	44
6.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN.....	49



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Peta Administrasi Kota Madiun .....	6
<b>Gambar 2.</b> Struktur Matrix Perbandingan .....	11
<b>Gambar 3.</b> Struktur Matriks Perbandingan Perencanaan Rute Bus Mabour .....	18
<b>Gambar 4.</b> Bagan Alir Penelitian.....	27
<b>Gambar 5.</b> Grafik Hasil Responden Daya Tarik Vs Aksesibilitas.....	30
<b>Gambar 6.</b> Grafik Hasil Responden Daya Tarik Vs Jarak.....	31
<b>Gambar 7.</b> Grafik Hasil Responden Aksesibilitas Vs Jarak .....	31
<b>Gambar 8.</b> Peta Rekomendasi Rute Bus Madiun On Tour (Mabour).....	42
<b>Gambar 9.</b> Poster Rute Bus Wisata Mabour.....	42



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1.</b> Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan.....	11
<b>Tabel 2. 2</b> Random Consistecy Index.....	14
<b>Tabel 2. 3.</b> Penelitian Terdahulu.....	19
<b>Tabel 5. 1</b> Matriks Perbandiangan Kriteria Sebelum Dilakukan Geomean .....	32
<b>Tabel 5. 2</b> Hasil Geomean Dari Perbandingan Kriteria.....	33
<b>Tabel 5. 3.</b> Tabel Matriks Perbandingan Setelah dilakukan Geomean.....	34
<b>Tabel 5. 4.</b> Hasil Pembobotan Kriteria .....	35
<b>Tabel 5. 5.</b> Hasil Rata Rata Kriteria Daya Tarik Pada Alternatif.....	37
<b>Tabel 5. 6.</b> Hasil Rata Rata Kriteria Aksesibilitas Pada Alternatif.....	37
<b>Tabel 5. 7.</b> Hasil Rata Rata Kriteria Jarak Pada Alternatif.....	37
<b>Tabel 5. 8.</b> Hasil Perangkingan Alternatif.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Google Form Perencanaan Rute Bus Madiun On Tour (Mabour) ...	49
<b>Lampiran 2.</b> Hasil Perbandingan Kriteria.....	60
<b>Lampiran 3.</b> Hasil Pemilihan Kriteria Terhadap Destinasi Favorit.....	64
<b>Lampiran 4.</b> Surat Validasi Expert Judges Terkait Penelitian .....	83
<b>Lampiran 5.</b> Form Asistensi Bimbingan .....	85



## INTISARI

### **Perencanaan Rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour) Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)**

Oleh:

LUH ADE ARYA PRASANTHI DEWI WIGUNA

2203035

Transportasi memainkan peranan penting dalam mendukung sektor pariwisata, khususnya dalam menunjang mobilitas wisatawan secara efektif dan efisien. Di Kota Madiun, layanan Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour) telah hadir sebagai moda transportasi wisata, namun hingga kini belum memiliki rute tetap. Operasional yang masih fleksibel dan hanya melayani satu destinasi favorit menyebabkan ketimpangan distribusi wisatawan serta kurang optimalnya potensi destinasi lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan rute bus Mabour secara lebih sistematis dan berbasis data, menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

AHP dipilih karena mampu membandingkan berbagai kriteria secara simultan, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, dan jarak tempuh. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung kepada 170 responden yang merupakan wisatawan dan masyarakat lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa kriteria daya tarik wisata memiliki bobot tertinggi sebesar 0,46, diikuti oleh aksesibilitas dan jarak tempuh masing-masing sebesar 0,27. Berdasarkan perhitungan dan peringkat alternatif destinasi, Pahlawan Street Center, Alun-Alun Kota Madiun, dan Taman Bantaran menjadi tiga destinasi prioritas dalam perencanaan rute. Rekomendasi rute tetap ini diharapkan dapat meningkatkan pemerataan kunjungan wisatawan, mengurangi antrean, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing sektor pariwisata Kota Madiun.

**Kata Kunci:** Rute, Angkutan Wisata, AHP, Perencanaan

## ABSTRACT

### **Tourist Bus Route Planning of Madiun On Tour (Mabour) Using the Analytical Hierarchy Process Method**

By

LUH ADE ARYA PRASANTHI DEWI WIGUNA

2203035

*Transportation plays a vital role in supporting the tourism sector, particularly in facilitating tourist mobility in an effective and efficient manner. In Madiun City, the Madiun On Tour (Mabour) tourist bus has been introduced as a tourism transport service, yet it currently lacks a fixed route. Its flexible operation and focus on a single destination have led to an imbalance in tourist distribution and underutilization of other potential attractions. This study aims to analyze route planning for the Mabour tourist bus using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method.*

*AHP was chosen due to its ability to simultaneously evaluate multiple criteria, namely tourist attraction, accessibility, and travel distance. Data was collected through questionnaires and interviews with 170 respondents, consisting of both tourists and local residents. The analysis revealed that the "tourist attraction" criterion had the highest weight at 0.46, followed by accessibility and distance, each at 0.27. Based on the ranking of destination alternatives, Pahlawan Street Center, Madiun City Square, and Taman Bantaran emerged as the top three priority destinations. The recommended fixed route is expected to improve the distribution of tourist visits, reduce queuing times, and enhance the effectiveness and sustainability of tourism transportation services in Madiun City. Ultimately, this effort supports the competitiveness and long-term development of the city's tourism sector.*

**Keywords :** *Route Planning, Tourist Transportation, Analytical Hierarchy Process, Tourism Planning*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata. Ketersediaan transportasi yang efektif dan efisien tidak hanya memperlancar mobilitas wisatawan, tetapi juga turut berkontribusi pada kenyamanan, kepuasan, serta presepisipositif terhadap destinasi wisata (Sitorus, 2017). Salah satu moda transportasi yang banyak digunakan untuk menunjang mobilitas wisatawan di dalam kota adalah layanan bus wisata, bus pariwisata menjadi salah satu alternatif utama bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi berbagai objek wisata. Menurut penelitian (Sutandi, 2017) bus pariwisata menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat wisatawan yang ingin mengeksplorasi berbagai tempat wisata secara efisien, sekaligus menikmati perjalanan dengan kenyamanan yang lebih baik.

Bus Wisata Kota Madiun yaitu Bus Madiun On Tour (Mabour) merupakan layanan bus wisata yang digunakan untuk mendukung sektor pariwisata kota. Bus ini bertujuan untuk memberikan kemudahan mobilitas bagi wisatawan dalam menjelajahi berbagai destinasi wisata di dalam kota dengan cara yang lebih nyaman, aman, dan terorganisasi. Hingga saat ini, operasional layanan Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour) belum dilandasi oleh Surat Keputusan (SK) resmi yang menetapkan jalur atau rute tetap. Hal ini menyebabkan jalur perjalanan bersifat fleksibel dan belum memiliki standar operasional yang baku. Sejauh ini, rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour) hanya mengarah ke satu tujuan utama tanpa memperhatikan keterpaduan dengan bojek wisata lainnya di wilayah Kota Madiun. Padahal, Kota Madiun memiliki potensi wisata yang beragam, meliputi wisata edukatif, sejarah, dan ruang terbuka publik.

Antusiasme dari masyarakat yang cukup tinggi terhadap Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour), terlihat dari banyaknya masyarakat yang memanfaatkan layanan tersebut. Destinasis yang menarik, dikenal luas, dan

memiliki rekreasi atau edukatif yang tinggi menjadi faktor penentu utama dalam mendorong masyarakat untuk menaiki bus wisata Madiun On Tour (Mabour). Dalam konteks ini, destinasi berperan sebagai *pull factor* atau daya tarik utama yang dapat memengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih moda transportasi wisata. Menurut (Sitorus, 2017) menunjukkan bahwa layanan bus wisata memiliki daya tarik tinggi karena melewati sejumlah destinasi favorit. Rute yang menghubungkan berbagai titik wisata unggulan dinilai memberikan pengalaman perjalanan yang lebih bernilai bagi wisatawan, sehingga mendorong mereka untuk lebih memilih menggunakan layanan wisata.

Namun, keterbatasan rute yang ada menyebabkan potensi wisata lokal belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlakukan perencanaan rute yang sistematis dan komperhensif, yang mengintegrasikan beberapa destinasi wisata dalam satu lintas perjalanan. Perencanaan rute yang lebih efektif ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Selain itu strategi pengembangan rute ini sejalan dengan tujuan membangun transportasi wisata yang berkelanjutan di Kota Madiun, yang akan memperkuat citra kota sebagai destinasi wisata yang mudah diakses, ramah, dan mendukung keberagaman objek wisata. (Ni'am, 2024)

Pendekatan analitis dari perancangan rute bus wisata, mempertimbangkan berbagai kriteria secara bersamaan, seperti tingkat kunjungan, popularitas destinasi, aksesibilitas jalan, jarak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan rute adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode ini memungkinkan berbagai alternatif rute secara objektif dengan membandingkan berbagai kriteria dan menghitung bobot prioritas berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. (Ratriaga, 2015)

Penerapan AHP dalam perencanaan rute, sehingga keputusan mengenai rute bus wisata yang akan dilayani dapat lebih terstruktur dan berbasis data. Dengan demikian, kapasitas layanan menjadi optimal, mengurangi antrean wisatawan, dan meningkatkan kepuasan secara keseluruhan (Tanamal, 2018). Diharapkan dengan perencanaan rute bus wisata (Mabour) yang tepat, kualitas layanan bus wisata di

Kota Madiun dapat meningkat, serta wisatawan di berbagai destinasi wisata dapat lebih merata, yang pada akhirnya dapat mendukung daya saing dan keberlanjutan sektor pariwisata di Kota Madiun.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan memberikan rekomendasi mengenai perencanaan rute tetap untuk bus wisata mabour di Kota Madiun. Menurut utaian diatas maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul: “**Analisis Perencanaan Rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour) Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)**”. Dengan harapan analisis ini bisa memberikan rekomendasi kepada dinas terkait dalam penentuan rute untuk bus wisata mabour di Kota Madiun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah ini ialah:

1. Bagaimana kinerja rute eksisting Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour)
2. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam penentuan rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour)
3. Bagaimana rute yang paling optimal sesuai dengan urutan prioritas faktor yang mempengaruhi Bus Wisata Madiun On Tour?
4. Bagaimana rekomendasi rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja rute eksisting Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour).
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam penentuan rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour).
3. Untuk mengetahui rute yang paling optimal sesuai dengan urutan prioritas faktor yang mempengaruhi Bus Wisata Madiun On Tour.
4. Untuk mengetahui rekomendasi rute Bus Wisata Madiun On Tour

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis, dinas terkait dan kepada para pembaca. Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Manfaat yang didapatkan mahasiswa yaitu dapat memperdalam pengetahuan serta kemampuan tentang suatu perencanaan transportasi yaitu mengenai perencanaan rute angkutan pariwisata di Kota Madiun yaitu bus madiun on tour (mabour)

2. Manfaat bagi Politeknik Transportasi Darat Bali

Manfaat yang didapatkan Politeknik Transportasi Darat Bali yaitu dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum, dan juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kolaborasi antara pendidikan vokasi dan pemerintah daerah dalam mendukung perencanaan sistem transportasi wisata yang efisien dan berkelanjutan.

3. Manfaat bagi Dinas Terkait

Manfaat yang nantinya didapatkan dari penelitian ini yaitu Dinas Perhubungan Kota Madiun dapat mengetahui rekomendasi rute tetap dari Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour).

#### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk hasil yang lebih spesifik, oleh sebabnya dibutuhkan batasan masalah yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan agar permasalahan itu bisa diketahui secara sistematis. Adapun persoalan yang menjadi titik fokus pada studi kali ini ialah:

1. Penelitian perencanaan rute angkutan wisata mabour dilakukan dalam destinasi favorite di Kota Madiun.
2. Penelitian ini hanya merencanakan rute Bus Wisata Madiun On Tour yang berfokus pada prioritas faktor penentu rute hasil survei.
3. Penelitian ini tidak merencanakan jumlah armada dan sistem pengoperasiannya.
4. Penelitian ini tidak merencanakan tarif angkutan wisata.

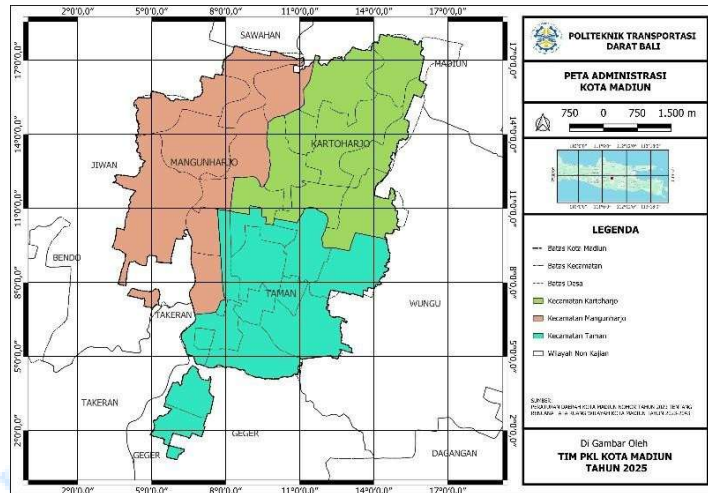
## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Kondisi Wilayah**

Transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Transportasi dapat diartikan sebagai kegiatan perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen, seperti muatan, sarana angkut, dan prasarana. Transportasi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan transportasi darat untuk beraktivitas. Oleh karena itu, ketersediaan layanan transportasi yang berkelanjutan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Transportasi juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah. Transportasi dapat menggerakkan berbagai potensi yang ada dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat di Kota Madiun dimana transportasi telah berperan penting dan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi.

Kota Madiun merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini dikenal sebagai pusat perdagangan, pendidikan, dan industri di wilayah Mataraman, sekaligus memiliki peran penting dalam sektor transportasi di Jawa Timur. Secara Geografis, Kota Madiun terletak pada  $111^{\circ}$  BT –  $112^{\circ}$  BT atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur dan  $7^{\circ}$  LS –  $8^{\circ}$  LS atau sepanjang 7,5 km bentang arah ke selatan. Kota Madiun memiliki luas wilayah sekitar 33,23 km<sup>2</sup> dan dihuni oleh lebih dari 200.000 jiwa. Secara administratif, Kota Madiun terdiri dari 3 kecamatan dan 29 kelurahan. Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Madiun di sebelah utara, timur, dan selatan, serta berbatasan dengan Kabupaten Magetan di sebelah barat. Secara geografis, Kota Madiun terletak pada jalur strategis yang menghubungkan beberapa kota besar di Pulau Jawa, seperti Surabaya, Yogyakarta, dan Jakarta. Kota ini juga dilalui oleh jalur utama transportasi darat, baik jalan nasional maupun jalur kereta api, menjadikannya salah satu simpul penting dalam sistem transportasi nasional.



**Gambar 1.** Peta Administrasi Kota Madiun  
(Sumber : Tim PKL Kota Madiun)

## 2.2 Kondisi Objek

Transportasi memegang peranan penting dalam sistem kepariwisataan karena berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dengan destinasi yang akan dikunjungi. Merujuk pada (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan), angkutan umum jalan didefinisikan sebagai kendaraan bermotor yang disediakan untuk digunakan masyarakat secara luas, baik dengan tarif maupun tanpa tarif, guna mengangkut orang dan/atau barang. Dalam bidang pariwisata, keberadaan angkutan wisata menjadi elemen strategis yang tidak hanya mempermudah akses menuju lokasi wisata, tetapi juga berfungsi sebagai media promosi destinasi yang dilalui.

Sebagai kota yang sedang mengembangkan sektor pariwisata, Kota Madiun di Provinsi Jawa Timur terus berinovasi dalam menciptakan daya tarik wisata. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan menghindarkan layanan Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour), yaitu moda transportasi keliling kota yang disediakan secara gratis untuk masyarakat maupun wisatawan. Layanan ini merupakan kebijakan strategis dari pemerintah Kota Madiun melalui Dinas Perhubungan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan pariwisata perkotaan, terutama di kawasan pusat kota yang memiliki potensi dari segi budaya, sejarah, kuliner, dan terbuka hijau.

Saat ini, layanan Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour) dioperasikan dengan dua unit bus. Layanan Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour) mengusung konsep city tour, dimana penumpang diajak berkeliling kota tanpa pemberhentian di titik-titik destinasi, hanya menikmati pemandangan malam dari dalam bus. Namun pada saat ini, lintasan Bus Wisata Mabour hanya terbatas mengelilingi kawasan Pahlawan Street Center (PSC), yang merupakan pusat aktivitas wisata malam Kota Madiun. Operasional dilakukan dalam lima rit (putaran perjalanan) setiap malam, dengan jam layanan terbatas mulai hari kamis, jumat, sabtu pukul 18.00 hingga 21.00 WIB. Penjadwalan ini menunjukkan bahwa layanan Bus Madiun On Tour (Mabour) difokuskan untuk mendukung aktivitas wisata malam hari di Kota Madiun. Dengan jam pemesanan tiket yaitu mulai pukul 16.30 WIB pada titik keberangkatan yaitu Jawa Parking Area pada Jalan Jawa.

Antusiasme masyarakat terhadap Bus Mabour sangat tinggi, terbukti dari banyaknya penumpang yang berasal dari berbagai kalangan. Bus ini tidak hanya menjadi sarana rekreasi keluarga, tetapi juga dimanfaatkan sebagai wahana edukasi bagi anak-anak dan sebagai pilihan wisata ringan di dalam kota. Fakta ini menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk mengembangkan layanan Bus Wisata Mabour secara menyeluruh, baik dari sisi teknis, operasional, maupun dalam sinkronisasi kebijakan sektor pariwisata.

## **BAB III**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3.1 Tinjauan Pustaka**

##### **3.1.1 Konsep Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau kegiatan lainnya yang bersifat sementara. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan) Pariwisata mencakup berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, maupun pemerintahan. Pariwisata berperan penting dalam Pembangunan daerah, mempercepat pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, memperkenalkan budaya lokal, serta meningkatkan citra suatu wilayah.

Pariwisata di Kota Madiun merujuk pada pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata yang bertujuan untuk menarik wisatawan dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, Sejarah, dan sumber daya lokal lainnya. Pariwisata di Madiun dapat mencakup berbagai bentuk kegiatan, seperti wisata budaya dan kuliner yang diorganisir dengan memperhatikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan utama dari konsep pariwisata ini adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, mendukung perekonomian lokal, serta melestarikan warisan budaya dan alam daerah. Pengembangan pariwisata di Kota Madiun juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur, serta memberikan pengalaman yang beragam bagi wisatawan.

##### **3.1.2 Angkutan Pariwisata**

Angkutan pada dasarnya adalah sarana untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat (asal) ke tempat lain (tujuan) dengan tujuan untuk berkunjung ke tempat yang wisata yang diinginkan. Angkutan pariwisata

merupakan salah satu sarana transportasi yang memainkan peran penting dalam industry pariwisata global. Dengan kemampuannya untuk mengangkut sejumlah wisatawan sekaligus, bus pariwisata telah menjadi kendaraan unggulan untuk perjalanan wisata. Angkutan pariwisata menyediakan sarana transportasi yang nyaman dan memiliki fasilitas yang membuat para penumpang dapat bersantai dan menikmati pemandangan. Angkutan pariwisata dapat mencapai destinasi wisata yang sekiranya merupakan destinasi ramai dikunjungi oleh wisatawan.

(Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 2013 mengatur tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek ) memenuhi standar minimal yang layak dan aman bagi masyarakat. Acuan ini sering kali dijadikan acuan dalam layanan angkutan wisata, khususnya di kota-kota kecil yang masih mengembangkan layanan angkutan wisata. Pada regulasi ini mengatakan bahwa setiap penyelenggaraan angkutan wajib diberikan pelayanan yang aman, nyaman, terjangkau, tepat waktu, dan bisa diakses oleh semua kalangan masyarakat.

### 3.1.3 Perencanaan Rute Transportasi

Secara umum, dalam merencanakan suatu rute kita dihadapkan pada dua kepentingan utama, yaitu kepentingan utama yaitu kepentingan pihak pengguna jasa (masyarakat atau penumpang) dan kepentingan pengelolaan. Ditinjau dari kepentingan penumpang, maka suatu rute hendaknya adalah sedemikian sehingga penumpang dapat dengan mudah, nyaman, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan mobilitasnya. Sedangkan ditinjau dari kepentingan pengelola, suatu rute baik adalah rute yang akan memperbesar tingkat pendapatan dan memperkecil biaya operasionalnya, sehingga secara keseluruhan akan mempertinggi margin keuntungannya. (Buchika)

Perencanaan rute wisata harus mempertimbangkan tiga prinsip dasar utama, yaitu efisiensi, aksesibilitas, dan keterjangkauan objek wisata. Efisiensi merujuk pada bagaimana rute dirancang untuk meminimalkan jarak tempuh dan waktu perjalanan, sehingga wisatawan dapat mengunjungi lebih banyak destinasi, sementara aksesibilitas menekan pentingnya kemudahan wisatawan dalam menjangkau destinasi, baik dari sisi kondisi jalan, maupun transportasi. Prinsip

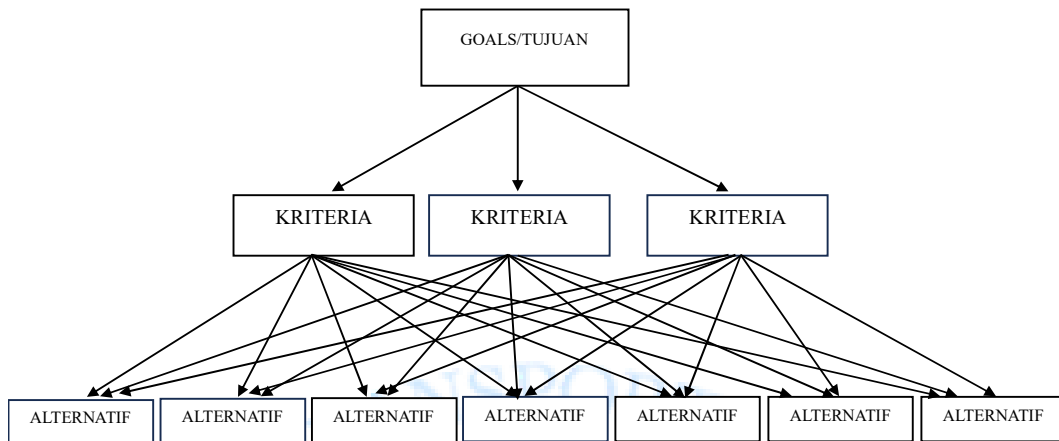
keterjangkauan berkaitan dengan biaya dan kemudahan menuju objek wisata termasuk rute dari destinasi yang dipilih sebaiknya dapat dijangkau oleh semua masyarakat dan tidak membutuhkan biaya tinggi. (Rakhmatulloh, 2022). Penentuan rute transportasi wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu lokasi dan jarak antar destinasi, potensi wisata, waktu tempuh, kemacetan, dan kenyamanan penumpang. Rute yang efisien mempertimbangkan jarak yang dekat, waktu perjalanan yang singkat, dan bebas dari kemacetan, dan destinasi daya tarik tinggi lebih diprioritaskan.

#### 3.1.4 Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah suatu teori umum tentang skala yang digunakan untuk menentukan skala rasio dari perbandingan berpasangan diskrit dan berkelanjutan. AHP dapat menyelesaikan masalah dengan melakukan analisis secara simultan dan saling terintegrasi antara parameter-parameternya. (Na'am, 2017) menyatakan nilai parameter tersebut dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif atau gabungan dari keduanya, dimana parameter yang kualitatif terlebih dahulu diolah kedalam kuantitatif sehingga menghasilkan keputusan yang lebih obyektif. AHP didasari oleh 3 prinsip dasar yaitu:

1. Dekomposisi (*Decomposition*)

Dekomposisi diartikan proses dimana tujuan (*Goal*) yang telah ditentukan sebelumnya didefinisikan secara sistematis ke dalam kerangka kerja yang terdiri sejumlah sistem untuk memungkinkan tujuan dicapai dengan cara yang logis. Dengan kata lain, suatu tujuan dipecah menjadi bagian-bagian komponennya dan diselesaikan secara keseluruhan. Studi ini melibatkan pengelompokan beberapa kriteria sejumlah elemen yang mempengaruhi bagaimana pengambilan keputusan dalam menentukan destinasi tersebut.



**Gambar 2.** Struktur Matrix Perbandingan

## 2. *Comparative Judgement*

Prinsip ini membuat penilaian tentang kepentingan relative dua elemen pada suatu tingkat tertentu yang memiliki kaitan dengan tingkat atasnya. Faktor-faktor yang diprioritaskan akan terkena dampak signifikan dari penilaian ini. Tahap pertama ialah mengidentifikasi elemen dengan perbandingan berpasangan, matriks tersebut diisi dengan angka-angka untuk memperhatikan nilai relatif dua komponen. Skala dasar *Analytical Hierarchy Process* yang disajikan dalam tabel 2.1 harus digunakan sebagai panduan ketika menerapkan pendekatan *Analytical Hierarchy Process*.

**Tabel 2. 1.** Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intesitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai - nilai antara dua nilai pertimbangan - pertimbangan yang berdekatan

### 3. Sintesa Prioritas (*Synthesis of Priority*)

Dari matriks perbandingan berikutnya dibuat *eigen vector* untuk mendapatkan *local priority*. Untuk menentukan prioritas keseluruhan atau global, pertimbangan perbandingan berpasangan digabungkan. Berikut hal-hal yang diselesaikan pada langkah ini:

- a. Jumlah nilai dari setiap kolom matriks
- b. Matriks yang dinormalisasi didapat dengan membagi setiap nilai dalam suatu kolom dengan total kolom tersebut.
- c. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan nilai dari setiap baris dan membagi totalnya dengan jumlah item.

### 4. *Consistency*

Mengetahui beberapa konsisten suatu penelitian sangat penting ketika mengambil keputusan karena konsistensi yang rendah tidak boleh menjadi dasar kesimpulan. Oleh karena itu, sejumlah tindakan yang diambil pada tahap ditafsirkan:

- a. Bagilah setiap nilai di kolom A dengan prioritas relatif elemen pertama setiap nilai di kolom B dengan prioritas relatif elem kedua, dan selanjutnya.
- b. Jumlahkan setiap baris saat ini
- c. Setelah menambahkan baris, normalisasi matriks keputusan dilakukan dengan membagi nilai dari setiap elemen yang ada di dalam matriks perbandingan berpasangan. Tujuan normalisasi matriks keputusan ini untuk mengubah nilai-nilai dalam matriks perbandingan berpasangan ke dalam skala yang seragam, sehingga memungkinkan untuk menghitung bobot prioritas relatif dari setiap kriteria atau alternatif. Dengan nilai total dari setiap kolom dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{ij} = \frac{a_{ij}}{p_j}$$

Dimana:

$a_{ij}$  : Nilai rata – rata geometrik perbandingan berpasangan kriteria  $A_i$  dengan  $A_j$  untuk N responden

$c_{ij}$  : Normalisasi nilai rata-rata geometrik perbandingan berpasangan kriteria  $A_i$  dengan  $A_j$  untuk N responden

$P_j$  : Jumlahkan nilai dari tiap kolom matriks

- d. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen (ordo matriks) atau *eigen vector* untuk mendapatkan nilai bobotnya. Nilai inilah yang dipakai untuk menentukan urutan atau ranking, sehingga keputusan yang diambil benar-benar berdasarkan perhitungan yang objektif dan terstruktur. Atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$W = \frac{\sum_j^n 1c_{ij}}{n}$$

Dengan:

$w_i$  : Nilai bobot prioritas pada matriks

$N$  : Ordo matriks

- e. Mengukur Konsistensi

Mengukur konsistensi bertujuan untuk memastikan bahwa penilaian perbandingan berpasangan yang diberikan bersifat logis dan tidak saling bertentangan. Hal ini penting dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sangat bergantung pada pendapat subjektif, sehingga perlu ada tolak ukur untuk menilai apakah keputusan yang dihasilkan dapat dipercaya. Dan dapat dituliskan secara matematis yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengalikan matriks awal dengan nilai bobot dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum_{j=1}^n a_{ij} w_j = d_i$$

- 2) Menjumlahkan nilai dari setiap baris pada matriks kemudian dibagi dengan nilai bobotnya dengan rumus sebagai berikut :

$$X_i = \frac{d_i}{w_i}$$

- f. Menjumlahkan hasil pembagian diatas kemudian dibagi dengan banyaknya elemen yang ada, hasil pembagian diatas kemudian dibagi

dengan banyaknya elemen atau kriteria yang ada, hasil pembagian tersebut disebut dengan rumus sebagai berikut :

$$\lambda_{maks} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$\lambda_{maks}$  : Nilai eigen maksimal dari matriks

$X$  : Hasil dari nilai  $\frac{d_i}{w_i}$

$N$  : Ordo matriks

g. Hitung *Consistency Index* (CI)

*Consistency Index* digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat konsistensi dari suatu matriks perbandingan berpasangan. Jika nilai CI mendekati 0, maka penilaian dianggap hampir konsisten. dengan rumus:

$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1}$$

Dimana:

$n$  = banyaknya elemen atau kriteria

h. Hitung *Consistency Ratio* (CR)

*Consistency Ratio* (CR) menunjukkan tingkat konsistensi relatif dari penilaian. Dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) batas toleransi yang umum digunakan adalah 0,1 atau 10% yang artinya jika nilai  $CR \leq 0,1$  maka penilaian dianggap cukup konsisten dan hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Jika nilai  $CR > 0,1$ , maka penilaian dianggap tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan pengulangan terhadap perbandingan berpasangan. dengan rumus:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Dimana:

CR : *Consistency Ratio*

CI : *Consistency Index* (CI)

RI : *Random Consistency Index*

**Tabel 2. 2** Random Consistency Index

Ukuran Matriks	Nilai RI
1,2	0,00

Ukuran Matriks	Nilai RI
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49
11	1,51
12	1,48
13	1,56
14	1,57
15	1,59

### 3.1.5 Faktor Penentu dalam Perencanaan Rute Wisata

Dalam konteks perencanaan rute transportasi wisata, faktor-faktor ini akan dianalisis menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), dimana kriteria seperti jarak, daya tarik wisata, aksesibilitas akan dipertimbangkan. Semua kriteria ini saling terkait, dimana jarak dan aksesibilitas akan memengaruhi efisiensi perjalanan, sementara potensi ekonomi dan daya tarik wisata akan mendukung keberlanjutan sektor pariwisata. Oleh karena itu, AHP membantu untuk menyusun rute yang optimal dengan mempertimbangkan semua faktor ini sehingga dapat memastikan perjalanan wisata yang tidak hanya efisien, tetapi juga menarik dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

#### 1. Kriteria

Tahapan awal dalam menetapkan kriteria pada metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah melakukan studi literatur. Kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dasar teori dan pemahaman konseptual yang mendalam dan relevan dengan topik yang diteliti. Studi literatur dilakukan melalui penelusuran kajian terhadap sumber ilmiah, serta dokumen peraturan perundang-undangan yang

berkaitan dengan sektor transportasi dan pariwisata.

Studi literatur memegang peran penting dalam proses identifikasi kriteria karena mampu memberikan wawasan mengenai konsep-konsep dasar, indikator evaluasi, serta pendekatan atau praktik terbaik yang telah digunakan dalam penelitian serupa. Melalui kajian ini, diperoleh sejumlah kriteria yang umum digunakan dalam perencanaan dan penilaian rute wisata.

- a. Daya Tarik, menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan) dimana daya tarik mengacu pada keunikan dan nilai estetika suatu destinasi, termasuk potensi budaya, sejarah, hiburan, serta daya dukung visual yang dimiliki. Semakin tinggi daya tarik suatu lokasi, semakin besar potensi kunjungan yang dihasilkan.
- b. Aksesibilitas, menurut (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) yaitu tingkat kemudahan wisatawan dalam menjangkau suatu destinasi. Aspek ini mencakup infrastruktur jalan, konektivitas dengan moda transportasi lain, serta ketersediaan fasilitas umum pendukung.
- c. Jarak Tempuh, yang mencerminkan efisiensi rute berdasarkan panjang lintasan. Kriteria ini penting karena jarak yang terlalu jauh dapat mengurangi kenyamanan dan daya tarik rute bagi wisatawan. (Ristianti, 2016)

## 2. Alternatif

Setelah menetapkan kriteria evaluasi, tahapan selanjutnya dalam penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah penentuan alternatif, yakni destinasi wisata yang berpotensi dimasukkan ke dalam rute Bus Wisata Madiun On Tour (Mabour). Alternatif ini tidak dipilih secara sembarangan, melainkan melalui proses seleksi berbasis data dan informasi dari platform resmi Dinas Pariwisata Kota Madiun, yang memuat daftar destinasi wisata unggulan kota.

Platform tersebut menampilkan berbagai objek yang telah terdaftar secara resmi dan telah dikembangkan oleh pemerintah daerah, baik dari aspek infrastruktur, promosi, maupun kelayakan sebagai destinasi publik. Adapun

destinasi wisata yang ditetapkan sebagai alternatif yaitu sebagai berikut :

a. Pahlawan Street Center (PSC)

Pahlawan Street Center merupakan kawasan wisata malam unggulan di Kota Madiun. Destinasi ini berada di pusat kota dan memiliki daya tarik tinggi sebagai pusat hiburan terbuka, ruang interaksi publik serta sentra kuliner. Kawasan ini ditata dengan elemen visual modern seperti patung liberty, menara eifel, ka'bah.

b. Alun-Alun Kota Madiun

Alun-Alun merupakan salah satu ruang terbuka paling strategis dan bersejarah di Kota Madiun. Terletak di pusat kota, alun-alun ini dikelilingi bangunan penting seperti Masjid Agung Baitul Hakim, terdapat monumen Pahlawan Kolonel Mahardi dan juga Monas. Sebagai destinasi wisata Alun-Alun Kota Madiun memiliki karakteristik multifungsi, mudah dijangkau dari berbagai arah, dan selalu ramai pengunjung, terutama pada malam hari.

c. Taman Bantaran

Taman Bantaran adalah kawasan rekreasi terbuka yang terletak di sepanjang Sungai Madiun. Destinasi ini menawarkan kombinasi antara keindahan alam, sarana olahraga, dan wahana edukatif dan beberapa instalasi seni yang menambah daya tarik visual kawasan.

d. Balai Kota

Gedung pemerintahan ini juga difungsikan sebagai kawasan wisata malam karena memiliki taman depan yang ditata dengan instalasi lampu hias dan terdapat meja maupun kursi santai dipinggir gedung tersebut. Suasana malam disekitar balai kota.

e. Tugu Piramida Madiun

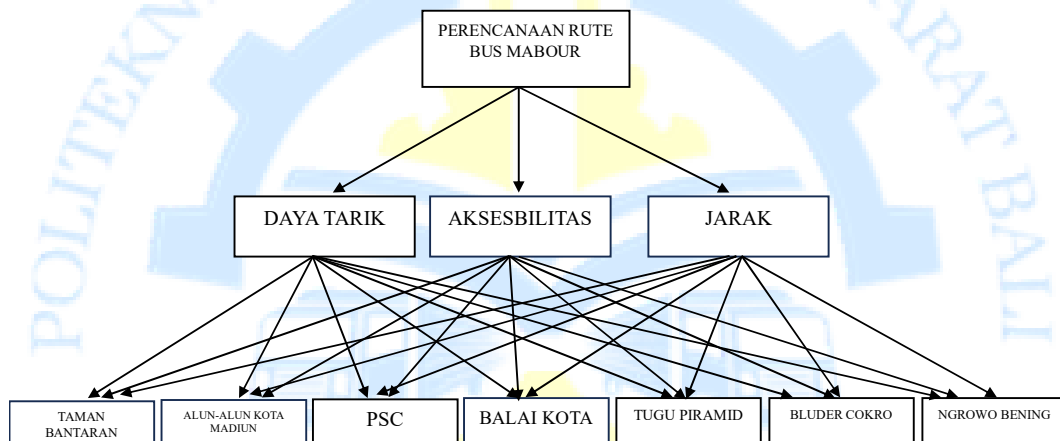
Tugu Piramida adalah landmark unik yang menjadi penanda wilayah Kota Madiun. Meski tidak tergolong destinasi rekreasi dalam arti tradisional, tempat ini memiliki nilai visual dan simbolis yang kuat. Tugu ini sering dijadikan titik foto malam hari karena pencahayaan artistiknya.

f. Bluder Cokro

Bluder Cokro sentra oleh-oleh khas Kota Madiun, khususnya roti bluder legendaris. Lokasinya menjadi simbol wisata kuliner sekaligus wisata sejarah karena mempertahankan warisan resep kuno dan bangunan bergaya klasik.

g. Ngerowo Bening Edupark

Destinasi wisata edukatif dan rekreasi yang berfokus pada pelestarian alam. Terdapat area edukasi air dan tanaman. Ngerowo Bening memiliki konsep wisata hijau yang cocok untuk keluarga dan kegiatan sekolah.



Gambar 3. Struktur Matriks Perbandingan Perencanaan Rute Bus Mabour

### 3.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah Upaya penulis untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2. 3.** Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Isi Penelitian	Perbedaan Analisis
Annisa Nur Sakinah	Perencanaan Rute Bus Berdasarkan Demand Penumpang di Terminal 2 Juanda Surabaya	Perbedaan yakni metode yang digunakan untuk pemilihan rute terbaik yaitu menggunakan Four Step Models
Any Riaya Nikita Ratriaga dan Sardjito	Penentuan Rute Angkutan Umum Optimal Dengan Transport Network Simulator (Tranetsim) di Kota Tuban	Perbedaan yakni metode digunakan yaitu <i>Transport Network Simulator (TRANETSIM)</i> dan juga studi kasus yang digunakan yaitu angkutan umum.
Muhammad Afif Dwi Wahyudi, Syamsuddin, Ataline Muliarsi	Perencanaan Angkutan Sera Line Menuju Destinasi Wisata di Kabupaten Lumajang	Perbedaan yakni metode digunakan yaitu dengan menggunakan potensi demand dengan <i>vissum</i> .